

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VIII SMPN 4 KOTA SOLOK

EXPOSITORY TEXT WRITING SKILLS OF GRADE VIII STUDENTS AT SMPN 4 SOLOK CITY USING AUDIO-VISUAL MEDIA

Ovi Suryani*, Mega Putri, & Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

Pos-el: suryaniovi8@gmail.com, megamocaputri@gmail.com, elanhalid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Solok. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menerapkan desain eksperimen murni dengan model *posttest-only control design*. Desain *posttest-only control design* melibatkan dua kelompok yang masing-masing menerima perlakuan berbeda: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara mereka yang tidak menggunakan media audiovisual dan mereka yang menggunakannya. Kelompok kontrol memperoleh nilai rata 56 dan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata 66,81 lebih tinggi. Berdasarkan observasi dilapangan siswa dengan audiovisual lebih fokus mengembangkan fakta dan ide, menulis lebih terarah dan ide dalam menulis mudah untuk dikembangkan.

Kata Kunci: audiovisual, menulis, teks eksposisi

Abstract

This study aims to describe the influence of audiovisual media on the expository text writing skills of eighth-grade students at SMPN 4 Solok City. The research is quantitative in nature and employs a true experimental design, specifically the posttest-only control group design. This design involves two groups receiving different treatments: an experimental group and a control group. The findings reveal a difference in expository text writing skills between students who did not use audiovisual media and those who did. The control group achieved an average score of 56, while the experimental group achieved a higher average score of 66.81. Field observations indicated that students using audiovisual media were more focused on developing facts and ideas; their writing was more structured, and their ideas were easier to expand upon.

Keywords: audiovisual, expository text, writing

PENDAHULUAN

Menulis diartikan sebagai proses penyajian simbol visual yang merepresentasikan bahasa agar bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain. Pesan disampaikan melalui bahasa tulis sebagai media, baik guna memberi informasi, mengisahkan peristiwa,

maupun menyampaikan laporan dan imajinasi kepada pembaca. Hal inilah membuktikan menulis mempunyai sejumlah manfaat pada kehidupan, sejumlah informasi ditampilkan dalam wujud tulisan. Pembelajaran bahasa diorientasikan guna mengoptimalkan

kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Peserta didik yang mahir akan lebih lancar mengungkapkan ide, pendapat, dan emosi, baik secara verbal maupun tertulis. Menulis ialah sarana komunikasi guna menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai media (Suparno, 2007).

Menulis adalah proses mengungkapkan pikiran dan ide melalui tulisan. Jenis-jenis dari teks terdiri dari, teks eksplanasi, teks persuasi, teks deskripsi, teks observasi, teks eksposisi, teks narasi, dan teks argumentasi. Teks narasi diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga membentuk cerita yang menarik. Sementara itu, teks deskripsi merupakan paparan yang diimplementasikan guna memvisualisasikan objek, tempat, atau kondisi secara rinci.

Teks argumentasi ialah teks yang berorientasi pada upaya meyakinkan pembaca, mendorong dan mempengaruhi pembaca agar mau berbuat sesuatu seperti kemauan penulis. Teks persuasi adalah teks yang membujuk, mendorong, meyakinkan pembaca agar mau mengikuti kemauan penulis dan yang disertai dengan fakta.

Teks eksplanasi diartikan sebagai uraian terkait proses terjadinya suatu peristiwa atau terbentuknya fenomena alam maupun sosial. Teks observasi ialah pengamatan teks yang berdasarkan pengamatan langsung (fakta), angka dan benda. Menurut (Simanjuntak, Saragih, & Panggabean, 2023), Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan menyampaikan gagasan serta pikiran tentang suatu objek atau topik yang dibicarakan. (Suparno, 2011), menyatakan bahwa eksposisi adalah variasi wacana untuk menerangkan, menyampaikan, atau memaparkan sesuatu hal yang dapat memperluas dan menambah wawasan pembaca.

Media audio visual ialah perpaduan unsur suara dan gambar yang bisa diimplementasikan guna mendeskripsikan peristiwa secara riil, memperjelas kejadian, serta menjadi alternatif media dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Menulis bukan aktivitas yang simpel serta bisa langsung dikuasai, menulis memerlukan proses belajar atau latihan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Sejalan pendapat Slamet (208:98) menyampaikan menulis harus dipelajari atau didapatkan melalui proses belajar dan latihan dengan tekun karena melibatkan banyak aspek (Yenti, Ramadhanti, & Laila, 2022). Gini et al., (2023) berpendapat hal ini terjadi sebab siswa kurang bisa megemukakan ide dan gagasan serta dalam menentukan struktur bahasa dalam menulis teks eksposisi dan guru tidak menjelaskan cara-cara menulis teks eksposisi dengan baik sehingga siswa kesulitan untuk menulis teks eksposisi.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis, perlu berbagai usaha dan upaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa ada berbagai hal seperti siswa, guru, sarana belajar, suasana pembelajaran, dan model pembelajaran yang diterapkan (Ayu Permatasari Sihotang & M. Joharis Lubis, 2024).

Kemampuan menulis adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat penyampaian ide dan informasi. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa adalah teks eksposisi, yaitu tulisan yang menjelaskan pengetahuan atau gagasan secara objektif. Namun, pembelajaran menulis teks eksposisi sering menghadapi masalah, yaitu siswa kesulitan mengembangkan gagasan utama secara sistematis.

Menurut Keraf (1995) eksposisi ialah bentuk wacana yang memaparkan

suatu objek guna memperluas pengetahuan pembaca. Tujuannya ialah menyajikan informasi tanpa memengaruhi sikap atau pendapat pembaca.

Teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual dan ilmiah. Menulis adalah kemampuan berkomunikasi lewat media yang memerlukan ekspresi produktif. Andriani et al. (2023) menyebut menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif yang butuh penguasaan bahasa baik. Umumnya, menulis lebih sulit dikuasai ketimbang menyimak, berbicara, atau membaca (Santi, Kurniawan, & Abidin, 2023)

Berdasarkan wawancara Ibu Hj. Tasfino Helmita, S. Pd., guru Bahasa Indonesia di SMP N 4 Kota Solok pada 17 September 2018, antusiasme siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi masih kurang. Siswa sulit menuangkan gagasan, cenderung pasif, dan memandang menulis sebagai hal yang sulit. Siswa menghadapi kendala seperti kurangnya ide, mengembangkan bahasa, dan rasa bosan dalam menulis. Akibatnya, banyak siswa belum mencapai KKM (75). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Serta memberikan manfaat terhadap guru menemukan metode untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks eksposisi salah satunya dengan menggunakan media audiovisual.

LANDASAN TEORI

Menulis

Menurut (Hendryn Guntur, 2005), mengungkapkan jika menulis ialah proses menurunkan lambang grafis yang mewakili bahasa sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menurut KBBI (KBBI, 2006), Menulis adalah aktivitas membuat

simbol tulisan untuk mengekspresikan ide serta emosi, seperti menyusun narasi dan dalam korespondensi. Menurut (Semi, 2003), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa, juga kegiatan perekaman bahasa pengucapan kedalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis pada dasarnya bisa dipunyai oleh tiap orang yang pernah bersekolah. Menulis atau mengarang merupakan proses memindahkan pikiran ke dalam bentuk lambang bahasa.

Menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, sebab dalam menulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata (Guntur, 2008).

Menurut (Dalman, 2016) Menulis adalah sebuah aktivitas penyampaian informasi (komunikasi) dengan memanfaatkan tulisan sebagai sarana dan medianya. Wicaksono (Andri, 2014), menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Dengan menulis seseorang membiasakan diri berpikir dan memberi dorongan belajar secara aktif. Menurut (Rosidi, 2009), Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Aprilia, Sariban, & Irmayani (2024) proses menulis harus dibiasakan dalam kegiatan literasi didukung dengan media dan motivasi siswa, sehingga siswa pahaman dalam menulis. Narasumber eksternal juga bisa dilibatkan untuk menambah

ketertarikan. Menulis bukan proses instan, menulis butuh kebiasaan dan konsisten.

Langkah-langkah dalam menulis

- a. Pemilihan dan penentuan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada suatu yang hendak ditulis.
- b. Perekapan informasi merupakan data guna melengkapi serta memperkaya topik yang sudah dipilih.
- c. Penetapan tujuan merupakan tujuan yang penting sebelum memulai menulis, sebab tujuan itu berperan besar dalam menentukan karakter, panjang, bentuk, serta teknik penyajian tulisan.
- d. Perencanaan tulisan adalah proses menelaah informasi dan data, menyeleksi subtopik yang sesuai, mengelompokkan ide-ide kecil ke dalam kategori yang lebih luas, serta menetapkan sistem penulisan dan penyajian yang harmonis.
- e. Penulisan dijalankan sesudah semua tahapan sebelumnya selesai dilalui.

Tujuan Menulis

Menurut (Soebacman, 2016), menyatakan bahwa ada tiga aspek utama yang melatarbelakangi tujuan seseorang dalam menulis yaitu sebagai berikut.

1. Mempengaruhi

Gaya ini sering dipakai buat nulis opini biar pembaca terpengaruh dan setuju.

2. Menggambarkan

Menggambarkan adalah jenis tulisan yang menyajikan fakta. Tujuannya sekadar menginformasikan.

3. Mengungkapkan

Tujuan menyampaikan dan mengedukasi, meyakinkan atau mendesak, mengentertain atau memuaskan, dan mengekspresikan emosi yang intens.

Menurut (Semi, 2003), ada beberapa tujuan menulis secara umum diantaranya:

- a. Memberikan petunjuk kepada orang lain guna menjalankan sesuatu, seperti cara mengoperasikan alat dan teknologi.
- b. Menyajikan pemaparan terkait hal-hal yang krusial untuk dipahami, seperti manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung maupun pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- c. Menyajikan informasi terkait peristiwa yang terjadi di tempat dan waktu tertentu, seperti kecelakaan lalu lintas.

Manfaat Menulis

Menurut (Sabarti Akhadijah, 1998), ada sejumlah manfaat menulis sebagai berikut: (1) Dengan menulis bisa mengidentifikasi diri dan kemampuan potensi diri, (2) Menulis juga bisa mengoptimalkan sejumlah pemikiran, (3) Kegiatan menulis menuntut kemampuan dalam menerima, menemukan, dan memahami informasi yang dibahas dalam tulisan, (4) membantu menjabarkan informasi yang kurang jelas, (5) menulis bisa menelaah serta menilai gagasan dengan objektif, (6) menulis membantu menyelesaikan permasalahan, (7) menulis memacu untuk belajar lebih aktif, dan (8) menulis yang terstruktur akan menyesuaikan berpikir serta berbahasa secara terstruktur.

Teks Eksposisi

Menurut (Nafi'a, Kuswandi, & Wedi, 2022), Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan ide, pendapat, atau informasi tanpa bertujuan mempengaruhi pembaca. Tujuannya bermaksud untuk memberi informasi atau petunjuk kepada pembacanya.

Pada intinya, menulis teks eksposisi adalah menguraikan, menjabarkan, dan mengelaborasi topik dengan gamblang agar pembaca bisa memperkaya perspektif dan pengetahuannya (Rani, Usman, & Sakaria, 2023).

Menurut (Putri & Hermiati, 2022), Kemampuan menulis teks eksposisi sangat penting bagi siswa, karena melatih mereka mengekspresikan ide dan gagasan. Teks eksposisi juga jadi materi wajib di sekolah, karena bisa mengasah kreativitas dan kematangan berpikir siswa.

Teks eksposisi ialah teks yang menyajikan pendapat disertai fakta serta bisa memuat penilaian, dorongan, atau ajakan. Bentuknya di media massa bisa berupa tajuk rencana, esai, tanggapan kritis, dengan unsur utama fakta dan gagasan (Kosasih, 2017).

Menulis Menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan lewat media yang bersifat produktif dan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Andriani et al. (2023) bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa produktif yang memerlukan penguasaan bahasa baik. Secara umum, menulis lebih sulit dikuasai ketimbang menyimak, berbicara, atau membaca. Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan data dan informasi untuk membujuk pembaca agar terkesan. Teks ini mengungkap ide atau mengusulkan sesuatu dengan argumentasi yang logis dan meyakinkan (Hikmah, 2021).

Teks eksposisi teks yang memiliki unsur argumentasi, pada pembelajaran teks eksposisi, siswa dibimbing dalam mengemukakan pendapatobjektif yang disusun sesuai fakta secara sistematis (Nur, Pratiwi, & Malang, 2023).

Menurut (Afrida Amna & Wahyuni, 2022), menyatakan teks eksposisi ialah teks yang memaparkan, pendapat, atau opini tentang suatu isu atau permasalahan. Opini terdiri dari opini utama dan opini pendukung.

Teks eksposisi termasuk dalam teks nonfiksi, teks eksposisi ialah teks yang menginformasikan tentang suatu peristiwa secara jelas agar meyakinkan pembaca terhadap informasi yang disampaikan, teks eksposisi ditulis dengan utuh dan selaras agar sampainya pesan penulis terhadap pembaca (Yusuf, Maulana., Purwaningrum A.I., Anggraini, 2022).

Menurut (Abigail, 2015) berpendapat eksposisi berarti memaparkan dan mengawali. Ada yang menyebut bahwa eksposisi berarti penjabaran. Jadi eksposisi berupaya menjelaskan atau menguraikan sesuatu, dalam bentuk tulisan yang berisikan informasi agar menambah pengetahuan pembaca. Dalam teks eksposisi terdapatnya fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis terhadap pembaca.

Struktur teks eksposisi

Pada Penelitian (Juariah et al., 2020), menjelaskan struktur teks eksposisi ada tiga bagian, yaitu:

- Tesis, yaitu pengenalan isu dan pandangan penulis tentang topik yang dibahas.
- Argumen, yaitu pendapat penulis untuk menjelaskan isu yang dibahas, diperkuat sejumlah fakta mendukung argumen penulis.
- Penegasan ulang ialah penutup atau kesimpulan yang berisi rumusan kembali secara ringkas.

Menurut Kemendikbud (2013. hlm. 195) dalam (Derojat, Arifani, & Ma'rifah, 2023) teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri dari tiga bagian, yaitu tesis (pernyataan pendapat), tesis mengungkapkan ide utama, argumentasi (alasan-alasan logis), argumentasi berisi dukungan untuk ide tersebut dan penegasan ulang, menegaskan kembali ide utama.

Menurut (Ajis & Siahaan, 2022), struktur teks eksposisi ada 2 yaitu

struktur pokok dan struktur tambahan. Struktur pokok mencakup tesis dan argumentasi, yang harus ada karena struktur ini membentuk teks eksposisi. Struktur tambahan meliputi struktur judul serta struktur penegasan. (https://www.youtube.com/watch?v=Zj_r_GvUrfY). Berikut ini ditampilkan contoh teks eksposisi channel (https://www.youtube.com/watch?v=Zj_rSGvUrfY).

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan mengabungkan audio dan visual, media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mengoptimalkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran (Hamdani, 2010). Hal senada juga dikatakan oleh (Arsyad, 2011) bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa untuk mempelajari materi selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan mendengar siswa, dan dapat memberikan model yang akan ditiru oleh siswa.

Menurut (Puspita, Septyanti, & Permatasari, 2023), Media pembelajaran sangat beragam dan bisa dipilih guru sesuai kebutuhan saat menyampaikan materi. Media bisa menggantikan penyajian materi, sehingga guru lebih berperan sebagai pendamping yang memudahkan siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini ialah kuantitatif dengan mengimplementasikan metode true eksperimental design dengan jenis posttest-only control design. Menurut

(Sugiyono, 2009), Metode kuantitatif disebut metode tradisional sebab sudah lama dipakai. Studi ini memakai data berupa angka yang dianalisis dengan statistik. Menurut (Arikunto, 2006), memaparkan studi kuantitatif ialah studi yang memakai angka dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Instrumen penelitian dapat berupa orang atau human instrumen (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data studi ini. Menurut (Arikunto, 2006), menyatakan analisis data ialah sebuah aktivitas meneliti, guna mengidentifikasi, mempelajari, mengkomparasikan data yang ada dan membuat interpretasi yang dibutuhkan. Untuk penganalisan data yang dipakai pada studi ini ialah cara menganalisis data dari seluruh populasi yang juga dijadikan sampel. Data yang digunakan yaitu data tes. Sesudah data terhimpun, langkah berikutnya ialah menelaah tulisan siswa sebagai sampel dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peneliti membaca hasil tulisan siswa dan memberi kode.
- b. Peneliti menentukan skor tulisan siswa berdasarkan Struktur dan ketentuan kebahasaan Teks Eksposisi. Penilaian menulis Teks Eksposisi siswa yang dikerjakan oleh peneliti sendiri.
- c. Mengonversi skor mentah jadi nilai. Menurut Nurgiantoro dalam (Ratna, 2003) guna mengonversi skor jadi nilai.
- d. Membuat histogram kemampuan menulis teks eksposisi.
- e. Membuat simpulan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Solok pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Langkah-langkah penelitian ini adalah sampel kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara acak, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan media

audiovisual, sementara kelas kontrol tidak. Setelah itu, dilakukan *posttest* pada kedua kelas, dan hasilnya dianalisis dengan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan studi yang diperoleh dari 2 sampel yang terdiri dari 2 kelas, jumlah sampel di kelas VIIIC (Kelas Kontrol) sebanyak 25 orang dan VIID (Kelas Eksperimen) sebanyak 22 orang didapatkan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Skor penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIIC (Kelas Kontrol)

No	Skor					Total Skor	Nilai	Kualifikasi
	KT	KA	KKM	KPI	KP2			
1	4	0	1	1	2	8	40	Kurang
2	4	4	1	1	1	11	55	Hampir cukup
3	4	4	1	1	2	12	60	Cukup
4	4	4	1	1	3	13	65	Cukup
5	4	2	1	1	3	11	55	Hampir cukup
6	4	1	1	1	4	11	55	Hampir cukup
7	4	2	1	1	1	9	45	Kurang
8	4	4	1	1	2	12	60	Cukup
9	4	4	1	1	2	12	60	Cukup
10	4	4	1	1	1	11	55	Hampir cukup
11	4	1	1	1	1	8	40	Kurang
12	2	1	1	1	4	9	45	Kurang
13	4	0	1	1	2	8	40	Kurang
14	4	0	1	1	2	8	40	Kurang
15	4	3	1	1	2	11	55	Hampir cukup
16	4	1	2	1	1	9	45	Kurang
17	4	4	1	1	2	12	60	Cukup
18	4	2	1	1	3	11	55	Hampir cukup
19	4	4	1	1	1	11	55	Hampir cukup
20	2	1	1	1	4	9	45	Kurang
21	4	4	1	1	4	14	70	Lebih dari cukup
22	4	2	1	1	3	11	55	Hampir cukup
23	4	2	1	1	1	9	45	Kurang
24	4	2	1	1	2	10	50	Hampir cukup
25	4	1	1	1	2	9	45	Kurang
Jumlah							1925	Hampir cukup
Rata-Rata							51	

Berdasarkan hasil perbandingan diperoleh dari 2 sampel, kelas VIIIC (kelas kontrol) SMP N 4 Kota Solok, dalam mengembangkan kaidah kebahasaan teks eksposisi berada pada kualifikasi cukup dengan *mean* 51 diperoleh nilai *maximum* 70 dan nilai

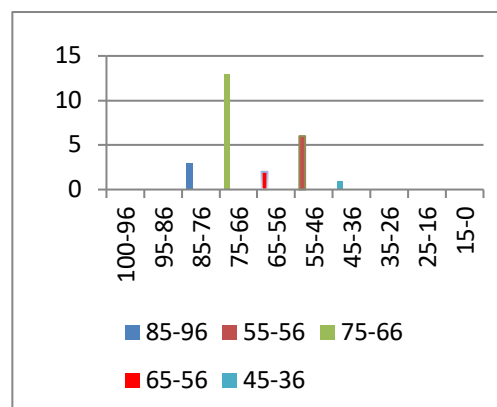
minimum 40. Secara lengkap kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIIIC (kelas kontrol) SMP N 4 Kota Solok, dalam mengembangkan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

Tabel 2. Skor penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIID (Kelas Eksperimen)

No	Skor					Total Skor	Nilai	Kualifikasi
	KT	KA	KKM	KP1	KP2			
1	4	4	1	2	3	14	70	Lebih dari cukup
2	4	4	2	4	1	15	75	Lebih dari cukup
3	4	4	2	4	1	15	75	Lebih dari cukup
4	4	4	1	3	1	14	70	Lebih dari cukup
5	4	3	1	1	3	12	60	Cukup
6	4	4	1	1	1	11	55	Hampir cukup
7	4	4	1	3	1	13	65	Cukup
8	4	1	1	1	2	9	45	Kurang
9	4	1	1	1	1	8	40	Kurang
10	4	2	1	1	1	9	45	Kurang
11	4	2	1	3	1	11	55	Hampir cukup
12	4	1	1	1	1	8	40	Kurang
13	4	2	1	1	1	9	45	Kurang
14	4	3	1	2	1	11	55	Hampir cukup
15	4	4	2	4	1	15	75	Lebih dari cukup
16	4	4	2	4	1	15	75	Lebih dari cukup
17	4	2	1	2	1	10	50	Hampir cukup
18	4	3	1	1	1	10	50	Hampir cukup
19	4	4	1	3	3	15	75	Lebih dari cukup
20	4	3	1	1	1	10	50	Hampir cukup
21	4	4	2	4	1	15	75	Lebih dari cukup
22	4	4	2	1	1	12	60	Cukup
Jumlah							1305	Cukup
Rata-Rata							59	

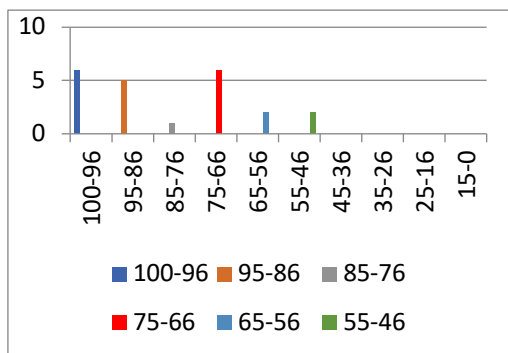
Pembahasan

Berlandaskan studi dan analisis data dapat terlihat bahwa, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda, dapat terlihat hasil yang berbeda, hal ini dapat diamati dari rerata pada kedua kelas. Dari hasil analisis data, dapat dibahas kemampuan kelas eksperimen menulis teks eksposisi dengan media audio visual dari rerata hasil belajar siswa 66,81. Sedangkan siswa kelas kontrol menulis teks eksposisi tidak memakai media audio visual dari rerata hasil belajar siswa 56. Perlakuan yang berbeda yang diterapkan yaitu: siswa kelas kontrol hanya mendapatkan materi secara ceramah dan buku pegangannya, sedangkan siswa kelas eksperimen diberikan secara ceramah dan ditampilkan melalui infokus dan *spcker* sebagai media tambahannya dan buku pegangannya.



Histogram 1. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIIC (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan siswa kelas VIIIC (kelas kontrol) SMP N 4 Kota Solok dalam mengembangkan struktur dan kebahasaan. Dilihat dari struktur teks eksposisi ada pada kualifikasi cukup dengan rerata 64. Hasil yang didapatkan terbilang rendah, Dilihat dari kaidah kebahasaan teks eksposisi berada pada kriteria cukup dengan *mean* 51, skor tertinggi yang didapat 14 dengan nilai 70 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai melebihi 70.



Histogram 2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIID (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan siswa kelas VIIID (kelas eksperimen) SMP N 4 Kota Solok dalam mengembangkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dilihat dari struktur teks eksposisi ada pada kriteria baik dengan rerata 84. Hasil yang didapatkan baik, banyak siswa yang sudah mampu untuk mengembangkan struktur teks eksposisi dengan baik. Dilihat dari kaidah kebahasaan teks eksposisi berada pada kriteria cukup dengan *mean* 59, skor *maximum* yang didapat 15 dengan nilai 75 dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai melebihi 75.

Menurut Aisha, Nasution, & Kustina (2023) rendahnya nilai menulis teks eksposisi siswa juga penyebabnya ialah kurang paham konsep dasarnya. Siswa jarang bertanya kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilah kata-kata untuk menjajikan tulisan utuh. Motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain juga kurang. Banyak siswa yang belum bisa untuk mengembangkan struktur teks eksposisi dengan baik.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, terkait kebahasaan teks eksposisi yaitu pada pronomina, konjungsi, dan nomina. Siswa cenderung mengalami kesalahan pronomina yang sesuai, siswa tidak dapat menghubungkan konjungsi yang tepat, siswa tidak dapat menghubungkan klausa, kalimat dan

paragraf dengan konjungsi yang tepat, serta kesalahan pada kata benda yang relevan dengan situasi kalimat (Antrisa Putri, Warsiman, & Hermiati, 2022)

Berdasarkan rata-rata struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi kelas kontrol dan eksperimen, kualifikasinya siswa baik dalam mengembangkan struktur teks eksposisi. Dalam mengembangkan kaidah kebahasaannya dalam kualifikasi cukup, ada beberapa siswa yang belum mengembangkan kaidah kebahasaan dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan memakai media audio visual dengan yang tidak memakai audio visual ditemukan perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada siswa yang memakai audio visual lebih terarah dalam menulis sebab fakta telah penulis perlihatkan sehingga siswa hanya berfokus mengembangkan fakta tersebut. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan audio visual kesulitan dalam menulis dan menyebabkan keributan dalam menulis sebab siswa akan saling berbagi fakta dan ide dalam menulis.

SIMPULAN

Dari temuan studi yang sudah dijabarkan sebelumnya, bisa dirangkum Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa kelas VIII Semester I SMP N 4 Kota Solok Tahun pelajaran 2019/2020 ada perbedaan terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIIC dan kelas VIIID yang tidak memakai media dengan yang memakai media, pada siswa kelas VIIC (Kelas Kontrol) SMP N 4 Kota Solok yang tidak menggunakan media audio visual, rerata hasil belajar siswa adalah 56. Pada siswa kelas VIIID (Kelas Eksperimen) SMP N 4 Kota Solok yang menggunakan media audio visual, rerata

hasil belajar siswa adalah 66,81. Jika ditinjau kemampuan siswa menulis teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi, siswa kelas VIIIC (Kelas Kontrol) SMP N 4 Kota Solok ada pada kriteria cukup dengan nilai rerata 64. Kemampuan siswa kelas VIIID (Kelas Eksperimen) SMP N 4 Kota Solok ada pada kriteria baik dengan nilai rerata 80. Jika ditinjau kemampuan siswa menulis teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan teks eksposisi, siswa kelas VIIIC (Kelas Kontrol) SMP N 4 Kota Solok berada pada kriteria hampir cukup dengan nilai rerata 51. Kemampuan siswa kelas VIIID (Kelas Eksperimen) SMP N 4 Kota Solok berada pada kriteria cukup dengan nilai rerata 59.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. (2015). *Belajar Menulis* (Edisi I). Surabaya: JP Books.
- Afrida Amna, F., & Wahyuni, U. (2022). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 95. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.279>
- Aisha, H., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Ipas 7 Sma Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–15. Retrieved from <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/1014>
- Ajis, A., & Siahaan, R. Y. K. P. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri 1 Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.51>
- Andri, W. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya* (Edisi I). Yogyakarta: Garudhawaca.
- Antrisna Putri, N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11–21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>
- Aprilia, E., Sariban, & Irmayani. (2024). Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *HASTAPENA Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 107–114. Retrieved from <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/%7C%7Chttps://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* (Edisi I). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu Permatasari Sihotang, & M. Joharis Lubis. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 14 Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.449>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis* (Edisi I). Jakarta: Rajagrafindo.

- Derojat, A., Arifani, Y., & Ma'rifah, U. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Modul Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Palabuhan Ratu dan SMA Pasundan 1 Cimahi. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–14.
- Guntur, T. H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi I). Bandung: Angkasa Bandung.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi I). Bandung: Pustaka Setia.
- Hendryn Guntur, T. (2005). *Ketertampilan Menulis* (Edisi I). Bandung: Angkasa.
- Heni Rahma Gini, Dina Ramadhanti, & Indriani Nisja. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singingi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 151–161. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.467>
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59–69. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Juariah, D., Barat, T., Arifin, E. Z., Barat, T., Suendarti, M., & Barat, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. 3(2), 110–120.
- KBBI. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi I). Surabaya: Kashiko.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi Komposisi Lanjut II* (Edisi II). Jakarta: PT Grasindo.
- Kosasih. (2017). *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Bahasa Indonesia* (Edisi Revi). Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Nafi'a, M. Z. I., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 349. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p349>
- Nur, S., Pratiwi, Y., & Malang, U. N. (2023). Mengapa siswa terkendala mengekspos gagasan ? (kendala pembelajaran menulis teks eksposisi). *Internasional Seminar Language, Education, and Culture*, 361–367.
- Puspita, D., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Smp*. 11(2), 124–133.
- Putri, N. A., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar. 10(1), 11–21.
- Rani, K. T., Usman, U., & Sakaria, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i1.43929>
- Ratna, A. dan E. (2003). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra

- Indonesia. *Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNP*.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut* (Edisi I). Yogyakarta: Kanisius.
- Sabarti Akhadiah, D. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). *Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK*. 6, 549–558.
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Simanjuntak, H., Saragih, A. F., & Panggabean, S. (2023). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP Negeri 14 Medan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 480–490.
- Soebacman, A. (2016). *Mahir Menulis Dalam 4 Hari* (Edisi I). Yogyakarta: Kuuna Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi I). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi I). Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis* (E. I, ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, M. Y. dan. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis* (Edisi I). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Pembelajaran Bahasan Dan Sastra*, 1(1), 93–102.